

**PENGARUH METODE BUZZ GROUP DISCUSSION TERHADAP PENGETAHUAN
TEANTANG KONTRASEPSI IUD PADA WUS DI DESA GEGER KECAMATAN TURI
KABUPATEN LAMONGAN TAHUN 2020**

Indah Susanti*, Heny Ekawati**, Ati'ul Impartina***

ABSTRAK

Rendahnya pengetahuan tentang kontrasepsi IUD menyebabkan rendahnya jumlah akseptor kontrasepsi Intra Utrine Device (IUD) maka diperlukan cara untuk meningkatkan pengetahuan tentang kontrasepsi IUD salah satunya melalui metode *buzz group*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh metode *buzz group* terhadap pengetahuan tentang kontrasepsi IUD pada WUS di Desa Geger Kecamatan Turi Kabupaten Lamongan. Desain penelitian ini menggunakan metode pra eksperimen dengan desain *one group pre test post test*. Populasi sebanyak 40 responden dengan menggunakan teknik simple random sampling diperoleh 37 responden. Data penelitian ini diambil menggunakan kuesioner tertutup. Analisis menggunakan program *SPSS 16.0 for Windows* menggunakan uji *Wilcoxon Sign Rank Tes* dengan nilai $\alpha=0,05$ diperoleh nilai *p-value* = (0,000 < 0,05). Hasil penelitian menunjukkan sebelum diberikan perlakuan dari 37 responden sebagian besar 51,4% berpengetahuan kurang. Setelah diberi perlakuan sebagian besar 67,6% berpengetahuan baik. Berdasarkan hasil diatas dengan nilai signifikasi *p sign* = 0,000 dan nilai *Z* = -5,330. Artinya ada Pengaruh Metode Buzz Group terhadap Pengetahuan tentang Kontrasepsi IUD pada WUS Di Desa Geger Kecamatan Turi Kabupaten Lamongan. Dalam penelitian ini untuk mengatasi masalah rendahnya pengetahuan, salah satu alternatif yang dapat digunakan adalah metode *buzz group discussion* karena mampu meningkatkan semangat dan gairah pembelajar, serta melibatkan seluruh peserta dalam proses belajar aktif.

Kata kunci : *Kontrasepsi, Buzz Group Discussion, Pengetahuan*

ABSTRACT

The low knowledge about IUD contraception causes the low number of Intra Utrine Device (IUD) contraceptive acceptors, so we need a way to increase knowledge about IUD contraception, one of which is through the *buzz group* method. This study aims to determine the effect of the *buzz group* method on knowledge of IUD contraception on WUS in Geger Village, Turi District, Lamongan Regency. The design of this study used a pre-experimental method with one group pre test post test design. The population of 40 respondents using simple random sampling technique obtained 37 respondents. The research data was taken using a closed questionnaire. Analysis using the *SPSS 16.0 for Windows* program uses the *Wilcoxon Sign Rank Test* with a value of $\alpha = 0.05$ obtained *p-value* = (0,000 < 0.05). The results showed that before being given treatment from 37 respondents most of them 51.4% lacked knowledge. After being given treatment most of the 67.6% were well-informed. Based on the above results with a significance value of *p sign* = 0,000 and value of *Z* = -5,330. This means that there is an influence of the Buzz Group Method on Knowledge of IUD Contraception on WUS in Geger Village, Turi Subdistrict, Lamongan District. involve all participants in the active learning process.

Keywords: *Contraception, Buzz Group Discussion, Knowledge*

Pendahuluan

Pengetahuan memiliki hubungan yang signifikan dengan penggunaan alat kontrasepsi. Semakin baik pengetahuan seseorang tentang kontrasepsi semakin rasional dalam menggunakan alat kontrasepsi. Selain itu tingginya pendidikan seseorang juga akan mendukung mempercepat penerimaan informasi kontrasepsi. Informasi yang baik dari petugas membantu dalam memilih dan menentukan jenis kontrasepsi yang dipakai (Antini, 2015)

Kebijakan pemerintah terhadap program KB lebih mengarah pada penggunaan kontrasepsi non hormonal seperti IUD (BKKBN, 2015). IUD adalah suatu alat atau benda yang dimasukkan ke dalam rahim yang sangat efektif, *reversible* dan berjangka panjang, dapat dipakai oleh semua perempuan usia reproduktif. IUD/AKDR adalah suatu benda kecil yang terbuat dari plastic yang lentur, mempunyai lilitan tembaga atau juga mengandung hormon dan dimasukkan ke dalam rahim melalui vagina dan mempunyai bennag (Handayani, 2010).

Fenomena di Indonesia peserta KB aktif untuk metode kontrasepsi hormonal lebih tinggi dari pada kontrasepsi non hormonal. Pengguna kontrasepsi hormonal lebih tinggi dari pada non hormonal. Data Survey Sosial Ekonomi Nasional menggambarkan bahwa sebagian besar Wanita Usia Subur (WUS) peserta KB di Indonesia masih mengandalkan kontrasepsi hormonal dengan persentase tertinggi (Susenas., 2015). Sebagian besar pengguna metode ini menggunakan metode hormonal, dengan pengguna suntik, pil dan implan (BKKBN, 2015).

Data Profil Kesehatan Indonesia tahun 2016, menunjukkan jumlah penduduk terdiri dari 1.306.478 jiwa. Dengan jumlah keseluruhan PUS terdiri dari 216.025 jiwa, dan jumlah akseptor KB aktif 161.532 jiwa (74,77%) yang menggunakan suntik (41,23%), pil (34,89%), kondom (5,65%), implant (11,32%), IUD (4,39%), MOP (0,42%), MOW (2,11%). Sedangkan untuk akseptor KB baru 31.377 jiwa yang

menggunakan suntik (14,74%), pil (8,69%), kondom (0,59%), implant (2,57%), IUD (0,55%), MOP (0,34%), MOW (0,07%) (Kemenkes RI., 2016). Cakupan KB semua metode di Indonesia mencapai 59,8%, dengan KB modern 57,7%, dan alat tradisional 2,1% (RPJMN., 2017), sedangkan sisanya 40,2% tidak menggunakan kontrasepsi. Sedangkan dari data proporsi peserta KB tahun 2018 di Puskesmas Turi, menunjukkan jumlah keseluruhan PUS terdiri dari 9.817 jiwa, dan jumlah akseptor KB aktif 8.236 jiwa (98,17%) yang menggunakan suntik (49,66%), pil (25,79%), implant (17,135), IUD (3,97%). Sedangkan untuk akseptor KB baru 1.581 jiwa yang menggunakan suntik (43,96%), pil (31,69%), implant (13,85%), IUD (4,24%). Berdasarkan saat survey awal di Puskesmas Turi, menunjukkan bahwa diantara 15 Wanita Usia Subur (WUS) didapatkan 12 ibu yang tidak memakai kontrasepsi IUD karena tidak memahami kontrasepsi IUD, 3 wanita usia subur sudah sedikit memahami kontrasepsi IUD. Sedangkan berdasarkan wawancara dengan bidan desa geger didapatkan informasi bahwa pendidikan kesehatan tentang alat kontrasepsi sudah pernah dilakukan tetapi untuk pendidikan kesehatan tentang kontrasepsi IUD secara spesifik belum pernah dilakukan. Kurangnya pengetahuan tentang kontrasepsi IUD disebabkan oleh kurangnya informasi sehingga pengetahuan ibu rendah dan menimbulkan persepsi negative tentang kontrasepsi IUD. Jadi, masalah berdasarkan data diatas adalah rendahnya pengetahuan tentang kontrasepsi IUD.

Salah satu masalah utama yang dihadapi saat ini adalah masih rendahnya pengetahuan tentang kontrasepsi IUD sehingga menyebabkan rendahnya pengguna kontrasepsi *Intra Utrine Device* (IUD). Sedangkan pengguna kontrasepsi lain semakin meningkat. Angka penggunaan kontrasepsi IUD yang masih rendah disebabkan oleh rendahnya pengetahuan mengenai kontrasepsi IUD. Faktor tersebut meliputi usia, pendidikan, pengalaman,

informasi, sosial budaya dan ekonomi, serta lingkungan (Astutik, 2013)

Dampak yang terjadi jika pengetahuan rendah yaitu dapat menimbulkan sikap negatif yang berlebihan, pemikiran yang buruk, mudah dipengaruhi, rendahnya minat, serta tidak mampu berfikir kritis (Notoatmodjo, 2010) Upaya yang dapat dilakukan yaitu dengan meningkatkan pendidikan kesehatan tentang kontrasepsi IUD yang bisa dilakukan dengan menggunakan metode *Buzz Group Discussion*. *Buzz Group Discussion* adalah satu kelompok besar dibagi menjadi beberapa kelompok kecil, terdiri atas 4-5 orang. Tempat diatur agar peserta dapat berhadapan muka dan bertukar pikiran dengan mudah. Diskusi dapat dilakukan di tengah atau di akhir pelajaran dengan maksud menajamkan kerangka bahan pelajaran, memperjelas bahan pelajaran atau menjawab pertanyaan (Barkley, 2012). Tujuan dari pengajaran kelompok *buzz group discussion* adalah untuk meningkatkan partisipasi di antara semua anggota kelompok, mengaktifkan pengetahuan sebelumnya dari peserta dan berfungsi sebagai metode untuk pemecahan masalah (Ichsan, 2013).

Berdasarkan uraian diatas peneliti tertarik untuk melakukan sebuah penelitian dengan judul “Pengaruh Metode *Buzz Group Discussion* Terhadap Pengetahuan Tentang Kontrasepsi IUD pada WUS Di Desa Geger Kec.Turi Kab.Lamongan.

Metodologi Penelitian

Desain penelitian yang digunakan adalah Pra eksperimen dengan pendekatan pre test dan post test. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Wanita usia subur di Desa Geger Kecamatan Turi Kabupaten Lamongan pada bulan Februari – Maret 2020 sebanyak 40 responden. Sample pada penelitian ini berjumlah 37 responden, waktu penelitian pada tanggal 14 Maret 2020.

Teknik pengambilan sample dengan *Simple Random Sampling*. Pengumpulan data penelitian ini menggunakan lembar kuesioner tertutup.

Analisa univariat untuk menganalisis menggunakan distribusi frekuensi dan prosentase meliputi, usia, pendidikan, pekerjaan. Analisa bivariat untuk mengetahui pengaruh metode *buzz group discussion* terhadap pengetahuan tentang kontrasepsi IUD pada WUS menggunakan SPSS 16.0 for Windows.

Hasil Penelitian

Analisa Univariat

Berdasarkan hasil analisa data univariat maka didapatkan data sebagai berikut :

Tabel 1 Distribusi karakteristik WUS berdasarkan usia.

| No | Usia | Jumlah | Persen |
|-----|-------|--------|--------|
| 1. | 25-30 | 15 | 40.5 |
| 2.. | 31-35 | 5 | 13.5 |
| 3. | 36-40 | 4 | 10.8 |
| 4. | 41-45 | 13 | 35.1 |
| | Total | 37 | 100.0 |

Berdasarkan Tabel 1 didapatkan hampir setengah 40,5% WUS berusia 25-30 tahun dan sebagian kecil 10,8% berusia 36-40 tahun.

Tabel 2 Distribusi karakteristik WUS berdasarkan pendidikan

| No | Pendidikan | Jumlah | Persen |
|----|------------|--------|--------|
| 1. | SD | 2 | 5.4 |
| 2. | SLTP | 14 | 37.8 |
| 3. | SLTA | 16 | 43.2 |
| 4. | Sarjana | 5 | 13.5 |
| | Total | 37 | 100.0 |

Berdasarkan Tabel 2 didapatkan hampir setengah 43,2% berpendidikan SLTA, dan sebagian kecil 5,4% berpendidikan SD.

Tabel 3 Distribusi karakteristik WUS berdasarkan pekerjaan.

| No | Pekerjaan | Jumlah | Persen |
|----|-----------|--------|--------|
| 1. | Ibu Rumah | 34 | 91.9 |

| Tangga | | | |
|--------|----------------|----|-------|
| 2. | Pegawai Swasta | 3 | 8.1 |
| Total | | 37 | 100.0 |

Berdasarkan Tabel 3 didapatkan hampir seluruh 91,9% bekerja sebagai ibu rumah tangga dan sebagian kecil 8,1% bekerja sebagai pegawai swasta

Tabel 4 Distribusi Pengetahuan Tentang Kontrasepsi IUD pada WUS Sebelum dilakukan Metode *Buzz Group* di Desa Geger Kecamatan Turi Kabupaten Lamongan.

| No | Pengetahuan | Jumlah | Persen |
|-------|-------------|--------|--------|
| 1. | Kurang | 19 | 51.4 |
| 2. | Cukup | 14 | 37.8 |
| 3. | Baik | 4 | 10.8 |
| Total | | 37 | 100.0 |

Berdasarkan tabel 4 didapatkan sebelum dilakukan metode buzz group sebagian besar 51,4% kurang, dan sebagian kecil 10,8% baik.

Tabel 5 Distribusi Pengetahuan Tentang Kontrasepsi IUD Pada WUS Sesudah dilakukan metode Buzz Group di Desa Geger Kecamatan Turi Kabupaten Lamongan.

| No | Pengetahuan | Jumlah | Persen |
|-------|-------------|--------|--------|
| 1. | Kurang | 2 | 5.4 |
| 2. | Cukup | 10 | 27.0 |
| 3. | Baik | 25 | 67.6 |
| Total | | 37 | 100.0 |

Berdasarkan tabel 5 didapatkan sesudah dilakukan metode buzz group sebagian besar 67,6% berpengetahuan baik dan sebagian kecil 5,4% kurang.

Tabel 6 Tabulasi Silang Sebelum dan Sesudah Metode Buzz Group Terhadap Pengetahuan Tentang Kontrasepsi IUD Pada WUS di Desa Geger Kecamatan Turi Kabupaten Lamongan.

| No | Pengetahuan | Sebelum | | Sesudah | |
|---------------------------|-------------|---------|--------|---------|--------|
| | | Jumlah | Persen | Jumlah | Persen |
| 1. | Kurang | 19 | 51.4 | 2 | 5.4 |
| 2. | Cukup | 14 | 37.8 | 10 | 27.0 |
| 3. | Baik | 4 | 10.8 | 25 | 67.6 |
| Jumlah | | 37 | 100.0 | 37 | 100.0 |
| Z = -5.330 P 0,000 | | | | | |

Berdasarkan tabel 6 didapatkan pengetahuan WUS sebelum diberikan metode buzz group pada pengetahuan kategori kurang sejumlah 19 orang (51,4%) dan pada pengetahuan sesudah diberikan metode buzz group untuk kategori kurang sejumlah 2 orang (5,4%), untuk kategori cukup sebelum diberikan metode buzz group sejumlah 14 orang (37,8%) pada pengetahuan sesudah diberikan metode buzz group untuk kategori cukup sejumlah 10 orang (27,0%), untuk kategori baik sebelum diberikan metode buzz group sejumlah 4 orang (10,8%) dan pada pengetahuan sesudah diberikan metode buzz group untuk kategori baik sejumlah 25 orang (67,6%).

Hasil uji statistik menggunakan Wilcoxon menunjukkan nilai $Z = -5.330$ dan $P 0,000$ artinya terdapat pengaruh pemberian metode buzz group terhadap pengetahuan WUS di desa Geger Kecamatan Turi Kabupaten Lamongan.

Pembahasan Pengaruh Metode Buzz Group Terhadap Pengetahuan Tentang Kontrasepsi IUD Pada WUS di Desa Geger Kecamatan Turi Kabupaten Lamongan.

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan pengetahuan WUS sebelum diberikan metode buzz group pada pengetahuan kategori kurang 51,4% dan pada pengetahuan sesudah diberikan metode buzz group untuk kategori kurang 5,4%, untuk kategori baik sebelum diberikan metode buzz group 10,8% dan pada pengetahuan sesudah diberikan metode buzz group untuk 67,6% kategori baik Dari data tersebut menunjukkan

andanya peningkatan pengetahuan sesudah diberikannya metode buzz group. Dari hasil analisis uji statistik menggunakan Wilcoxon dengan menggunakan program SPSS 16.0 for Windows menunjukkan nilai signifikansi (p sign = 0,000) dimana hal ini berarti $p < 0,05$ maka H_1 diterima, artinya ada Pengaruh Metode Buzz Group Terhadap Pengetahuan Tentang Kontrasepsi IUD Pada WUS Di Desa Geger Kecamatan Turi Kabupaten Lamongan.

Menurut (Sutikno, 2010) metode diskusi adalah suatu cara penyampaian pembelajaran dimana kelompok mencari jalan pemecahan atas masalah yang ada dengan membentuk kelompok besar terdiri dari 7-8 orang kemudian dibagi menjadi beberapa kelompok kecil yang terdiri dari 4 sampai 5 orang untuk melakukan diskusi. Proses pelaksanaan diskusi dimulai dari membentuk kelompok dengan cara berhitung kemudian memilih seorang pemimpin dan juru tulis untuk setiap kelompok dan proses diskusi diakhiri dengan pelaporan perwakilan dari tiap kelompok. Karakteristik inilah yang akan membantu individu menyelesaikan masalah, pada saat kelompok mendapatkan pengarahan tentang kontrasepsi IUD, maka terbentuk suatu stimulus pada setiap individu untuk melakukan suatu tindakan yang positif.

Dari hasil data di atas bahwa metode buzz group berpengaruh terhadap pengetahuan tentang kontrasepsi IUD karena metode buzz group mampu meningkatkan semangat responden untuk menambah pengetahuannya, dan mampu membuat responden terlibat serta dalam berdiskusi. Pada penelitian ini didapatkan hasil uji statistik menggunakan Wilcoxon menunjukkan nilai $Z = -5.330$ dan p value 0,000 ($p < 0,05$) artinya terdapat pengaruh pemberian metode buzz group terhadap pengetahuan WUS di desa Geger Kecamatan Turi Kabupaten Lamongan. Berdasarkan pertanyaan pre dan post yang mengalami peningkatan jawaban yang sangat signifikan pada soal kuisioner nomor 14 dan 15 dimana hanya 5 orang yang mengetahui keuntungan dan kerugian kontrasepsi IUD namun setelah diberikan metode buzz group ada peningkatan menjadi 35 orang sehingga dapat

disimpulkan bahwa ada pengaruh metode buzz group terhadap pengetahuan tentang kontrasepsi IUD pada WUS.

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidikan kesehatan dengan menggunakan metode buzz group maka akan mengaktifkan banyak pancaindra dan meningkatkan interaksi antar individu sehingga kecenderungan untuk merubah pengetahuan akan semakin besar. Metode buzz group sangat efektif untuk meningkatkan pengetahuan karena metode buzz group mampu meningkatkan semangat dan gairah saat berdiskusi, mampu melibatkan seluruh responden dalam proses belajar aktif, kemudian mampu memunculkan kegembiraan dalam proses diskusi, serta mampu menumbuhkan dan mengembangkan cara berpikir kreatif semua responden saat berdiskusi. Dengan ini dibuktikan dalam penelitian sesudah dilakukan metode buzz group pada setiap kelompok hasilnya menunjukkan bahwa ada peningkatan pengetahuan mengenai efek samping, keuntungan, kerugian, dan kontraindikasi kontrasepsi IUD karena adanya informasi yang didapat dengan metode buzz group..

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat disimpulkan bahwa dari analisa karakteristik responden mayoritas berusia 25-30 tahun, berpendidikan SLTA, bekerja sebagai ibu rumah tangga. Hasil uji Wilcoxon menunjukkan nilai signifikansi (p sign = 0,000) dimana hal ini berarti $p < 0,05$ maka H_1 diterima, artinya ada Pengaruh Metode Buzz Group Terhadap Pengetahuan Tentang Kontrasepsi IUD Pada WUS Di Desa Geger Kecamatan Turi Kabupaten Lamongan.

Saran

Bagi Akademik sebaiknya dapat digunakan sebagai sarana pembandingan bagi dunia ilmu pengetahuan dalam memperkaya informasi berhubungan dengan metode buzz group dengan pengetahuan pada wanita usia subur.

Bagi Profesi Keperawatan hendaknya memberikan penyuluhan tentang kontrasepsi

yang lebih aman kepada wanita usia subur maupun pasangan usia subur dengan menggunakan metode buzz group.

Bagi Peneliti setelah dilakukan penelitian ini hendaknya penulis bisa mengaplikasikan ilmu yang telah diperoleh selama pendidikan dan dapat menambah wawasan.

Bagi Peneliti Selanjutnya untuk lebih cermat dalam melakukan penelitian khususnya tentang pengaruh metode buzz group terhadap pengetahuan tentang kontrasepsi IUD. Bagi Lahan Penelitian untuk lebih meningkatkan pendidikan dan Barkley. (2012). *Strategi Belajar Mengajar dan Keterampilan Mengajar*. Jakarta: Gramedia.

BKKBN. (2015). *Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional*. Depkes RI Polewali.

Handayani, S. (2010). *No Title Buku Ajar Pelayanan Keluarga Berencana*. Yogyakarta: Pustaka Rihama.

Ichsan, R. . (2013). Pengaruh Latihan Small-Sided Games terhadap Akurasi Passing Mendatar Siswa yang Mengikuti Ekstrakurikuler Sepakbola. *Di SMP N 1 Nglipar Gunungkidul. Skripsi Yogyakarta: FIK UNY*.

promosi kesehatan bagi masyarakat serta \menyediakan fasilitas kesehatan yang memadai untuk masyarakat desa dan sebagai pengetahuan atau wawasan baru mengenai kontrasepsi IUD.

Daftar Pustaka

Antini, A. (2015). Hubungan Pengetahuan, Sikap dan Budaya Akseptor KB terhadap Pemilihan Metode AKDR di Wilayah Kerja Puskesmas Anggadita. *Jurnal Kebidanan* Volume 5.

Astutik. (2013). *Data dan Riset Kesehatan Daerah Dasar: (Risksdas)*.

Kemendes RI. (2016). *Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2015*. Jakarta: Kemendes RI.

Notoatmodjo, S. (2010). *Ilmu Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.

RPJMN. (2017). *Pelayanan KB dan Kesehatan Reproduksi di Wilayah DTPK (Daerah Tertinggal, Perbatasan, dan Kepulauan Terluar)*. . Jakarta: Deputi Bidang KB dan Kesehatan Reproduksi BKKBN.

Susenas. (2015). *Analisa Data Kependudukan dan KB Hasil Susenas*. Jakarta: Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo.

Sutikno. (2010). *Metode Pembelajaran*. Bandung: CV Wacana Prima.

